

**SKRINING DAN PENGOBATAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI DESA  
SUMBERSONO MOJOKERTO****Gilang Nugraha<sup>1\*</sup>, Atika Nur Laila<sup>2</sup>, Dwi Yuniar Nandita Putri<sup>3</sup>, Phasa Shoofii  
Luthf Maritza<sup>4</sup>**<sup>1-4</sup>Program Studi D-IV Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas  
Nahdlatul Ulama Surabaya

Email Korespondensi: gilang@unusa.ac.id

Disubmit: 17 Agustus 2025

Diterima: 03 September 2025

Diterbitkan: 01 Oktober 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i10.22138>**ABSTRAK**

Desa Sumbersono terletak di Kabupaten Mojokerto dan hanya memiliki satu Puskesmas Pembantu yang belum berfokus pada kesehatan remaja putri. Di Desa Sumbersono, prevalensi anemia mencapai 40% pada tahun 2017, dan skenario tahun 2025 belum dilaporkan. Melakukan edukasi, skrining anemia dan pengobatan pada remaja putri di Desa Sumbersono, Mojokerto. Tahap pra-kegiatan dengan melakukan identifikasi masalah, tahap pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan, pemeriksaan dan pengobatan. Terakhir yaitu tahap evaluasi kegiatan dengan melakukan penilaian pada tingkat kegiatan dan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sebanyak 24 remaja putri berasal dari dusun Pekingan, Sumbersari, Selorejo, dan Sumbersono, berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat ini. Skrining anemia dilakukan dengan mengukur kadar hemoglobin; seseorang dikatakan anemia jika kadar hemoglobinnya kurang dari 12 g/dL. Hasil pemeriksaan ditemukan dua responden mengalami anemia. Responden tersebut diobati dengan tablet tambah darah selama satu minggu. Hasil pemeriksaan ulang, 1 responden normal dan 1 responden tetap mengalami anemia. Pemeriksaan hemoglobin pada remaja putri di Desa Sumbersono, Mojokerto ditemukan terdapat 2 responden anemia. Pengobatan hanya mampu memperbaiki hemoglobin pada 1 responden.

**Kata Kunci:** Remaja Putri, Sumbersono, Anemia, Hemoglobin**ABSTRACT**

*Sumbersono Village, located in Mojokerto Regency, has only one sub-health center that doesn't yet focus on adolescent girls' health. In Sumbersono Village, the prevalence of anemia reached 40% in 2017, and the 2025 scenario has not yet been reported. Conducting education, anemia screening and treatment for adolescent girls in Sumbersono Village, Mojokerto. The pre-activity stage involves identifying the problem, the implementation stage involves providing counseling, examinations, and treatment, and finally, the evaluation stage involves assessing the level of activity and implementation of community service. Twenty-four young women from the hamlets of Pekingan, Sumbersari, Selorejo, and Sumbersono participated in this community service program. Anemia screening was conducted by measuring hemoglobin levels; a person is*

*considered anemic if their hemoglobin level is less than 12 g/dL. The examination revealed that two respondents had anemia. These respondents were treated with iron supplements for one week. A repeat examination revealed that one respondent was normal and one respondent remained anemic. Hemoglobin testing of adolescent girls in Sumbersono Village, Mojokerto, found two respondents were anemic. Treatment only improved the hemoglobin in one respondent.*

**Keywords:** *Adolescent Girls, Sumbersono, Anemia, Hemoglobin*

## 1. PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi medis di mana kadar sel darah merah atau hemoglobin seseorang rendah yang dapat menyebabkan berbagai masalah Kesehatan (Suprpti dkk., 2025). Hemoglobin adalah protein yang terdapat dalam sel darah merah yang berfungsi untuk mengangkut oksigen ke seluruh bagian tubuh. Ketika kadar hemoglobin rendah, sel sel tubuh tidak dapat berfungsi normal dan tidak mendapatkan oksigen yang cukup (Nugraha dkk., 2024). Oleh karena itu, anemia dapat dideteksi dengan mengukur kadar hemoglobin dalam darah dan salah satu metode untuk melakukannya adalah metode POCT. Metode POCT adalah tes laboratorium yang dilakukan di lapangan sehingga pengujian hemoglobin dapat dilakukan pada pasien (Brousseau dkk., 2023).

Menurut Nugraha dkk. (2024), prevalensi anemia pada remaja putri sekitar 31,25%, seperti yang dilaporkan dalam sensus komunitas sebelumnya di Pondok Pesantren Sabilul Al-Hidayah Sidoarjo. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan di daerah lain sebagai upaya untuk mengurangi jumlah kasus anemia di Jawa Timur. Penurunan angka kasus anemia dapat dicapai dengan meningkatkan tingkat pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri, mencegah anemia dengan memberikan informasi terkait faktor penyebabnya, dan mengobati anemia dengan mengukur kadar hemoglobin serta memberikan pengobatan bagi penderita anemia (Sari dkk., 2022).

Terletak di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, Desa Sumbersono terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Pekingan, Dusun Sumbersari, Dusun Selorejo, dan Dusun Sumbersono. Meskipun hanya ada satu Puskesmas Pembantu (Pustu) di desa tersebut, fasilitas ini di fokuskan pada ibu hamil, lansia, dan anak-anak. Namun remaja putri tidak mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan anemia pada mereka. Berdasarkan hasil studi Program Studi D-IV Analisis Kesehatan tahun 2017, 40% Wanita di Desa Sumbersono Mojokerto ditemukan anemia (Nindiantid kk, 2019). Tidak ada laporan Kembali terakit anemia pada remaja putri di Desa Sumbersono pada tahun 2025.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Desa tersebut hanya memiliki satu puskesmas pembantu dan pemeriksaan kesehatan tidak difokuskan pada remaja putri. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian kesehatan terhadap remaja putri. Salah satu masalah kesehatan yang sering muncul pada remaja putri adalah anemia (Aliyah dkk., 2023). Desa Sumbersono terletak sekitar 15 KM dari pusat Kota

Mojokerto. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017, prevalensi anemia di kalangan wanita di Desa Sumbersono mencapai 40% sehingga akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pangan menjadi lebih penting bagi remaja putri. Oleh karena itu, pemeriksaan hemoglobin harus dilakukan untuk skrining anemia pada remaja putri di Desa Sumbersono Mojokerto. Gambaran desa dapat dilihat pada Gambar 1. Metode POCT digunakan untuk pengukuran hemoglobin karena peralatan yang mudah untuk digunakan.



Gambar 1. Gambaran Desa Sumbersono Mojokerto. (A) Jalan perkebunan. (B) pelataran balai Desa Sumbersono. (C) Jalan Desa.

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Anemia merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal, sehingga mengganggu kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh (Obeagud dkk., 2025). Pada remaja putri, anemia sering terjadi karena kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan, terutama saat menstruasi (Aksu dkk., 2023). Teori fisiologi menyebutkan bahwa hemoglobin yang rendah berdampak langsung terhadap penurunan fungsi kognitif, produktivitas, serta daya tahan tubuh (Agrawal dkk., 2019). Menurut Nugraha dkk. (2024), prevalensi anemia pada remaja putri cukup tinggi dan memerlukan penanganan segera untuk mencegah dampak jangka panjang. Oleh karena itu, intervensi pencegahan seperti edukasi gizi dan pemberian tablet tambah darah (TTD) menjadi pendekatan yang umum digunakan (Cohen dkk., 2024).

Rencana program yang diterapkan dalam kegiatan ini merujuk pada pendekatan promotif dan preventif melalui metode skrining dan edukasi. Program ini mencakup kegiatan pre-kegiatan (identifikasi masalah dan koordinasi dengan perangkat desa), kegiatan inti (pemeriksaan hemoglobin dan pemberian edukasi anemia), serta evaluasi (analisis ulang kadar hemoglobin setelah pemberian TTD). Rencana ini disusun berdasarkan prinsip partisipatif, di mana masyarakat dan remaja putri terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Strategi ini sejalan dengan konsep intervensi berbasis masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan lokal untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan preventif terhadap masalah kesehatan.

Secara signifikan, kegiatan ini bertujuan untuk mengisi celah layanan kesehatan yang selama ini belum menjangkau remaja putri secara khusus. Di Desa Sumbersono, fasilitas Puskesmas Pembantu lebih terfokus pada ibu hamil, lansia, dan anak-anak, sehingga remaja putri kurang mendapat perhatian. Padahal, berdasarkan data sebelumnya, prevalensi anemia pada kelompok ini cukup tinggi, yaitu sekitar 40%. Oleh karena itu, skrining

hemoglobin dan intervensi berupa pemberian TTD merupakan langkah awal yang penting untuk menurunkan angka kejadian anemia dan meningkatkan kualitas hidup remaja putri di desa tersebut.

Kontribusi dari program ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai anemia, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan sejak dini. Selain itu, hasil pemeriksaan dan tindak lanjut berupa evaluasi hemoglobin memberikan data konkret yang dapat menjadi dasar untuk kegiatan berkelanjutan di masa mendatang. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pendekatan kesehatan masyarakat yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa.

#### 4. METODE

- a. Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemeriksaan untuk skrining anemia pada remaja putri.
- b. Sebanyak 24 remaja putri berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian Masyarakat dan berasal dari 4 dusun di Desa Sumbersono yaitu dusun Pekingan, Sumbersari, Selorejo, dan Sumbersono.
- c. Tahapan yang dilaksanakan untuk kegiatan pengabdian Masyarakat ini meliputi tahapan:

- 1) Tahap pra-kegiatan

Kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pengabdian Masyarakat termasuk survey Lokasi untuk kegiatan merupakan bagian dari tahapan pra kegiatan. Setelah dilakukan pemilihan Lokasi, kepala desa beserta tim nya mengadakan pertemuan untuk menjelaskan tujuan dari pengabdian Masyarakat di Desa tersebut. Hal ini diikuti dengan penerbitan izin resmi. Selanjutnya dilakukan survey untuk menentukan responden dan Lokasi skrining anemia yang akan dilakukan.

Tahap selanjutnya meliputi implementasi teknis, pembuatan materi presentasi, dan persiapan alat serta bahan pemeriksaan. Mengingat kegiatan bersifat pemeriksaan kesehatan, maka ibu-ibu PKK dan bidan desa juga akan turut berkolaborasi.

- 2) Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap kegiatan pengabdian Masyarakat terdiri dari tiga kegiatan utama: (1) penyuluhan kesehatan yang berfokus pada anemia pada remaja putri, (2) pemeriksaan hemoglobin untuk skrining anemia, dan (3) pengobatan bagi sasaran yang didiagnosis anemia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pembukaan, dilanjutkan dengan sesi penyuluhan anemia atau pemaparan materi. Kegiatan ini melibatkan penjelasan tentang definisi anemia pada remaja putri, penyebab anemia pada remaja putri, tes yang dapat dilakukan untuk mendeteksi anemia, serta cara menanggulangi anemia pada remaja putri. Setelah sesi penyuluhan selesai, para remaja putri diarahkan untuk menjalani pemeriksaan Kesehatan dasar yang meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah. Kemudian dilanjutkan dengan tes hemoglobin untuk skrining anemia.

Hasil tes hemoglobin kemudian diinterpretasikan. Bagi responden yang teridentifikasi anemia, mereka akan diberikan tablet tambah darah (TTD) 1x dalam sehari yang dilakukan dalam 1 minggu kedepan (Stoffel dkk., 2019). Setelah sesi treatment selesai, pengecekan hemoglobin Kembali dilakukan untuk memeriksa efektivitas pengobatan.

3) Tahap evaluasi kegiatan

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan analisis tingkat keterlibatan masyarakat dan kegiatan pengabdian. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai pelaksanaan, sedangkan evaluasi pengabdian masyarakat dilakukan di tingkat LPPM untuk memantau perkembangan kegiatan dan kapasitas pengabdian masyarakat. Indikator pada tahap ini adalah tersusunnya laporan penelitian saat ini.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

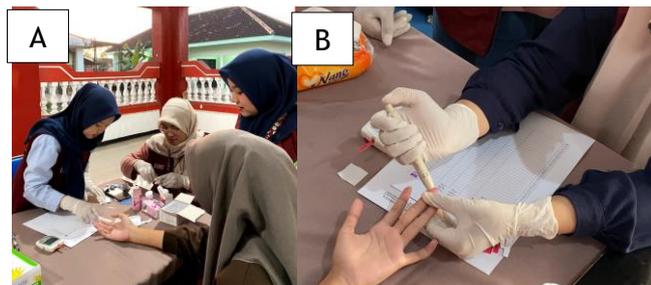
### a. Hasil

Kegiatan pengabdian Masyarakat di Desa Sumbersono Mojokerto diawali dengan kegiatan penyuluhan untuk menyampaikan pemahaman kepada Masyarakat berkaitan dengan apa itu anemia dan apa tujuan dilakukan anemia serta bagaimana skrining anemia dilakukan. Materi tersebut disampaikan oleh 3 mahasiswa D-IV Analis Kesehatan UNUSA kepada remaja putri (Gambar 2).



Gambar 2. Sesi penyuluhan pada remaja putri. (A) Mahasiswa memberikan penyuluhan. (B) Pembukaan acara oleh perangkat Desa.

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan pemeriksaan hemoglobin. Pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan alat POCT dengan hasil hemoglobin kurang dari 12 g/dL dinyatakan mengalami anemia (Gambar 3). Hasil pemeriksaan Kesehatan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.



Gambar 3. Proses skrining anemia. (A) Pemeriksaan kadar hemoglobin.  
(B) Lokasi pengambilan darah.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan	Mean	SD
Tekanan Darah (mm/Hg)		
Sistol	119	14
Diastol	79	10
Berat Badan (kg)	49,5	13,8
Tinggi Badan (cm)	150,9	5,3
Kadar Hemoglobin (g/dL)	14,8	1,8

Tabel 2. Hasil skrining anemia

		Jumlah (n=24)	Persentase (%)
Skrining Anemia	Normal	22	91,7
	Anemia	2	8,3
Status Mentruasi	Menstruasi	6	25
	Tidak Menstruasi	18	75

Hasil pemeriksaan kesehatan ditemukan ada 2 responden yang mengalami anemia. Kondisi kedua dari responden tersebut sedang tidak mengalami menstruasi, sehingga penurunan hemoglobin bukan disebabkan oleh menstruasi. Sehingga tindak lanjut dari kedua responden yang memiliki kadar hemoglobin rendah diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) 1 tablet per hari selama 1 minggu sebagai upaya pengobatan. Hari kedelapan setelah pemberian TTD dilakukan pemeriksaan hemoglobin ulang dan didapat hasil seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran ulang Kesehatan pada responden anemia setelah pemberian TTD

Tekanan Darah (mm/Hg)	Berat Badan (Kg)	Tinggi Badan (cm)	Kadar Hemoglobin (g/dL)	Mentruasi	Hasil
118/64	50,1	148,2	11,1	tidak	Anemia
130/81	49,2	162,4	12,6	tidak	Normal

Hasil pemeriksaan ulang kembali hemoglobin pada responden yang diberikan TTD menunjukkan adanya perbaikan pada responden pada salah satu responden dan responden lainnya menunjukkan tidak ada perubahan. Dari kegiatan tersebut masih terdapat responden yang mengalami anemia sehingga perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan dengan pemeriksaan lebih kompleks dengan merujuk ke fasilitas kesehatan.

#### **b. Pembahasan**

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah minimnya layanan kesehatan khusus untuk remaja putri di Desa Sumbersono. Satu-satunya Puskesmas Pembantu yang ada lebih memprioritaskan pelayanan kepada ibu hamil, lansia, dan anak-anak. Jika dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki akses layanan kesehatan lebih merata, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan remaja putri (Aliyah dkk., 2023). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa intervensi skrining anemia dan edukasi gizi di Desa Sumbersono bukan hanya penting, tetapi juga mendesak untuk menutup kesenjangan layanan tersebut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin, ditemukan bahwa dua dari 24 responden mengalami anemia. Jika dibandingkan dengan data tahun 2017 yang menunjukkan prevalensi anemia sebesar 40% pada perempuan di desa tersebut (Attaqy dkk., 2021), angka ini terlihat menurun secara relatif. Namun, penurunan ini dapat dipengaruhi oleh jumlah sampel yang lebih kecil dalam kegiatan ini atau adanya peningkatan kesadaran masyarakat. Sebaliknya, data ini juga mengontraskan bahwa masih ada individu yang mengalami anemia meski sudah dilakukan upaya pencegahan sebelumnya.

Metode POCT yang digunakan dalam pemeriksaan hemoglobin memberikan keuntungan berupa kemudahan pelaksanaan di lapangan tanpa memerlukan laboratorium besar (Bodington dkk., 2024). Dibandingkan metode laboratorium konvensional, POCT lebih cepat dan praktis sehingga cocok untuk daerah dengan keterbatasan fasilitas (Heidt dkk., 2020). Namun, kelemahannya adalah kemungkinan keterbatasan akurasi jika alat tidak dikalibrasi dengan baik atau digunakan tanpa pelatihan memadai. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pemilihan metode sudah tepat untuk tujuan skrining awal, namun tetap perlu tindak lanjut pemeriksaan laboratorium bagi kasus yang positif anemia (Haggenmüller dkk., 2023).

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai intervensi awal pada responden anemia memperlihatkan hasil yang berbeda pada dua kasus. Salah satu responden menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 11,8 g/dL menjadi 12,6 g/dL, sedangkan responden lainnya tidak mengalami perbaikan signifikan. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa keberhasilan terapi tidak hanya bergantung pada pemberian TTD, tetapi juga faktor lain seperti kepatuhan minum obat, asupan gizi, kondisi kesehatan umum, dan kemungkinan adanya penyakit penyerta (Aliyah dkk., 2023). Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan lanjutan bagi responden yang tetap mengalami anemia karena bisa bersumber dari faktor lain yang menyebabkan anemia (William dkk., 2024). Sedangkan

pada pengabdian Masyarakat ini pengobatan dilakukan untuk anemia yang disebabkan defisiensi zat besi (Ebea dkk., 2024).

Keterlibatan masyarakat, terutama perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan bidan desa, menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Jika dibandingkan dengan intervensi yang dilakukan secara top-down tanpa melibatkan masyarakat lokal, pendekatan partisipatif seperti ini cenderung lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keberlanjutan program (Nugraha dkk., 2024). Perbedaan pendekatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam mengatasi masalah kesehatan yang bersifat kronis seperti anemia.

## 6. KESIMPULAN

Pemeriksaan hemoglobin pada remaja putri di Desa Sumbersono, Mojokerto ditemukan terdapat 2 responden anemia. Pengobatan hanya mampu memperbaiki hemoglobin pada 1 responden. Dengan demikian perlu adanya pemeriksaan lanjutan untuk responden yang tetap mengalami anemia untuk mengidentifikasi faktor lain penyebab anemia.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, S., Kumar, S., Ingole, V., Acharya, S., Wanjari, A., Bawankule, S., & Raisinghani, N. (2019). Does anemia affects cognitive functions in neurologically intact adult patients: Two year cross sectional study at rural tertiary care hospital. *Journal of family medicine and primary care*, 8(9), 3005-3008. [https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc\\_599\\_19](https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc_599_19)
- Aksu, T., & Ünal, Ş. (2023). Iron Deficiency Anemia in Infancy, Childhood, and Adolescence. *Turkish archives of pediatrics*, 58(4), 358-362. <https://doi.org/10.5152/TurkArchPediater.2023.23049>
- Aliyah, N., Krianto Departemen, T., Kesehatan, P., Ilmu, D., & Fakultas, P. (2023). *Knowledge and behaviour of blood supplementing tablets consumption among adolescent girls in cimanggis district depok city*. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 426-435. <https://doi.org/10.37676/JNPH.V11I2.5173>
- Attaqy, F. C., Kalsum, U., Syukri, M., Studi, P., Kesehatan, I., & Kedokteran, F. (2021). Determinan anemia pada wanita usia subur (15-49 Tahun) pernah hamil di Indonesia. *Jimj*, 220-233. <https://jik.stikesalifah.ac.id/index.php/jurnalkes/article/view/486>
- Brousseau, K., Monette, L., McIsaac, D. I., Workneh, A., Tinmouth, A., Shaw, J., Ramsay, T., Mallick, R., Presseau, J., Wherrett, C., Carrier, F. M., Fergusson, D. A., & Martel, G. (2023). Point-of-care haemoglobin accuracy and transfusion outcomes in non-cardiac surgery at a Canadian tertiary academic hospital: protocol for the PREMISE observational study. *BMJ open*, 13(12), e075070. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-075070>
- Cohen, C. T., & Powers, J. M. (2024). Nutritional Strategies for Managing Iron Deficiency in Adolescents: Approaches to a Challenging but Common Problem. *Advances in nutrition (Bethesda, Md.)*, 15(5), 100215. <https://doi.org/10.1016/j.advnut.2024.100215>

- Ebea-Ugwuanyi, P. O., Vidyasagar, S., Connor, J. R., Frazer, D. M., Knutson, M. D., & Collins, J. F. (2024). Oral iron therapy: Current concepts and future prospects for improving efficacy and outcomes. *British journal of haematology*, 204(3), 759-773. <https://doi.org/10.1111/bjh.19268>
- Haggenmüller, V., Bogler, L., Weber, A. C., Kumar, A., Bärnighausen, T., Danquah, I., & Vollmer, S. (2023). Smartphone-based point-of-care anemia screening in rural Bihar in India. *Communications medicine*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.1038/s43856-023-00267-z>
- Heidt, B., Siqueira, W. F., Eersels, K., Diliën, H., van Grinsven, B., Fujiwara, R. T., & Cleij, T. J. (2020). Point of Care Diagnostics in Resource-Limited Settings: A Review of the Present and Future of PoC in Its Most Needed Environment. *Biosensors*, 10(10), 133. <https://doi.org/10.3390/bios10100133>
- Hussein, N., Mohamed, M., & Ouda, A. (2018). *Life style risk factors of Iron deficiency Anemia among adolescents' girls*. International Journal of Nursing Didactics, 8(10), 18. <https://doi.org/10.15520/ijnd.v8i10.2326>
- Kumala, khoizun husna humda. (2022). Perbandingan konsentrasi sirup glukosa dan gelatin pada formulasi sediaan soft candy ekstrak rumput teki (*Cyperus rotundus*). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi. <https://repository.stikesbwilibrary.com/id/eprint/16/1/COVER.pdf>
- Obeagu, E. I., & Obeagu, G. U. (2025). Anemia and cerebrovascular disease: pathophysiological insights and clinical implications. *Annals of medicine and surgery* (2012), 87(6), 3254-3267. <https://doi.org/10.1097/MS9.0000000000002907>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among adolescent girls in West Java, Indonesia: Related factors and consequences on the quality of life. *Nutrients*, 14(18), 3777. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Sari, P., Judistiani, R. T. D., Hilmanto, D., Herawati, D. M. D., & Dhamayanti, M. (2022). Iron deficiency anemia and associated factors among adolescent girls and women in a rural area of Jatinangor, Indonesia. *International Journal of Women's Health*, 14(August), 1137-1147. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S376023>
- Stoffel, N. U., Zeder, C., Brittenham, G. M., Moretti, D., & Zimmermann, M. B. (2020). Iron absorption from supplements is greater with alternate day than with consecutive day dosing in iron-deficient anemic women. *Haematologica*, 105(5), 1232-1239. <https://doi.org/10.3324/haematol.2019.220830>
- Suprapti, E., Hadju, V., Ibrahim, E., Indriasari, R., Erika, K. A., & Balqis, B. (2025). Anemia: etiology, pathophysiology, impact, and prevention: A Review. *Iranian Journal of Public Health*, 54(3), 509-520. <https://doi.org/10.18502/ijph.v54i3.18244>
- Williams, A. M., Brown, K. H., Allen, L. H., Dary, O., Moorthy, D., & Suchdev, P. S. (2023). Improving Anemia Assessment in Clinical and Public Health Settings. *The Journal of nutrition*, 153 Suppl 1(Suppl 1), S29-S41. <https://doi.org/10.1016/j.tjnut.2023.05.032>